

LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS KONSELING KARIR DALAM MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA

Okta Mahendra¹, Rivaldo Irfan², Yulita Kurniawaty Asra³, Amirah
Diniaty⁴

mahendraokta64@gmail.com¹, rivaldoirfan@gmail.com², yulita@uin-suska.ac.id³,
amirahdiniaty@uin-suska.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstract

Career maturity is one of the important aspects in individual development where career development is needed, and needed by a student. In the context of education, the role of career counseling is becoming increasingly relevant to help students face these challenges. Career guidance and counseling aims to enable students to understand, obtain information and solidify their choices for their future. Career counseling is a fundamental need in helping individuals determine career directions that are in accordance with their potential, interests, and values. The criteria for articles that have been determined are articles within the last 10 years, using experimental methods to improve career maturity, and the subjects in this study are students. This study found that there were 10 relevant articles according to the predetermined criteria. Effective methods in developing students' career maturity include: group counseling, the use of visual media (such as career cards and inspirational videos), "reach your dreams" themed training, trait and factor approach, and Cognitive information processing (CIP). These methods are effective when evidenced by the pre-test and post-test in the experimental group. There was an increase in career maturity in students after the experiment.

Keywords: Guidance, Career Counseling, Career Maturity, Students.

Abstrak

Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dimana perkembangan karir sangat dibutuhkan, dan diperlukan oleh seorang siswa. Dalam konteks pendidikan, peran konseling karir menjadi semakin relevan untuk membantu siswa menghadapi tantangan tersebut. Bimbingan dan konseling karir ini bertujuan agar siswa dapat memahami, mendapatkan informasi serta memantapkan pilihan mereka untuk masa depannya. Konseling karir menjadi kebutuhan mendasar dalam membantu individu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki. Penelitian ini menemukan hasil bahwa terdapat 10 artikel yang relevan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria artikel yang telah ditetapkan ialah artikel dalam rentang 10 tahun terakhir, dengan menggunakan metode eksperimental untuk meningkatkan kematangan karir, dan subjek dalam penelitian ini ialah siswa. Metode yang efektif dalam pengembangan kematangan karir siswa diantaranya: konseling kelompok, penggunaan media visual (seperti kartu karir dan video inspiratif), pelatihan bertema "reach your dreams", pendekatan trait and factor, dan Cognitif information processing (CIP). Metode-metode ini efektif ketika dibuktikan dengan adanya pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen. Terdapat peningkatan pada kematangan karir pada siswa setelah eksperimen dilakukan.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling Karir, Kematangan Karir, Siswa.

PENDAHULUAN

Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu dimana perkembangan karir sangat dibutuhkan, dan diperlukan oleh seorang siswa. Kematangan karir sangat penting untuk masa depan bagi siswa karena, perkembangan teknologi dapat menggantikan tenaga manusia. Sehingga individu perlu mempersiapkan karir mulai sekarang, agar dapat mencapai pekerjaan yang diinginkan. Purwaningrum (2019) kematangan karir sangat diperlukan oleh seorang individu untuk masa depan yang akan datang dan juga mempersiapkan karir.

Crites (dalam Saifudin, 2018) Kematangan karir ialah suatu keselarasan antara sikap dan perilaku karir seseorang yang nyata dengan yang diharapkan oleh individu pada rentang usia pada fase perkembangan. Crites et al.,(Saifudin et al., 2017) mengatakan bahwa perkembangan karir pada masa sekolah menengah sebagai tahap eksplorasi yang dimulai pada usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap ini, siswa mulai membangun kesadaran dirinya terkait dunia kerja dan mulai mencoba berbagai peran baru, sehingga kematangan karir menjadi hal yang penting. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai kematangan karir, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Kamil et al., (2017) terdapat banyak faktor yang memengaruhi kematangan karir, di antaranya perencanaan karir, eksplorasi karir, pemahaman tentang pengambilan keputusan karir, informasi terkait dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diminati, serta pelaksanaan keputusan karir. Untuk meningkatkan kematangan karir diperlukannya layanan bimbingan dan konseling karir bagi siswa. Bimbingan dan konseling karir ini bertujuan agar siswa dapat memahami, mendapatkan informasi serta memantapkan pilihan mereka untuk masa depannya.

Dalam konteks pendidikan, peran konseling karir menjadi semakin relevan untuk membantu siswa menghadapi tantangan tersebut. Konseling karir menjadi kebutuhan mendasar dalam membantu individu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki. Dalam praktiknya, konseling karir tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi tentang berbagai pilihan karir, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, perencanaan karir, dan penanganan hambatan psikologis yang mungkin muncul. Sesuai yang dikemukakan oleh Hartono (2018) bahwa konseling karir merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam memahami dan menerima gambaran tentang diri pribadinya, dan gambaran dunia kerja di luar dirinya. Sehingga dapat mempertemukan individu tersebut dengan dunia kerja, yang pada akhirnya memungkinkan mereka memilih bidang pekerjaan, memasukinya, dan membina karir di bidang tersebut.

Savickas (2019) konseling karir di abad 21 tidak hanya berfokus pada pencocokan individu dengan pekerjaan, tetapi juga membantu individu dalam meningkatkan kematangan karir dan mengonstruksi makna karir dalam kehidupan mereka. Perubahan paradigma ini menjadi sangat relevan mengingat karakteristik dunia kerja yang semakin tidak pasti dan membutuhkan adaptabilitas tinggi.

Konseling karir memiliki peran strategis dalam membantu individu menghadapi tantangan karir dimasa depan. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Brown & Lent (2020) terhadap 500 mahasiswa menunjukkan bahwa mereka yang mendapatkan layanan konseling karir memiliki tingkat kematangan karir 40% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini memperkuat pentingnya layanan konseling karir dalam setting pendidikan tinggi. Dalam konteks Indonesia, Supriatna & Ilfiandra (2020) menemukan bahwa 72% siswa SMA mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir mereka. Situasi ini diperparah dengan terbatasnya akses terhadap layanan konseling karir yang profesional. Rahardjo & Sulistyowati (2021) mengidentifikasi bahwa hanya 45% sekolah menengah di Indonesia yang memiliki program konseling karir terstruktur.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa, konseling karir tidak hanya berfokus pada

penyampaian informasi tentang berbagai pilihan karir, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, pengambilan keputusan, perencanaan karir, dan penanganan hambatan psikologis yang mungkin muncul. Dengan demikian, konseling karir tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kematangan karir dan memahami pilihan-pilihan yang tersedia, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju tujuan karir yang diinginkan. Sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana kematangan karir pada siswa dapat dimaksimalkan melalui konseling karir.

METODE

Untuk memahami lebih dalam tentang efektifitas konseling karir dalam meningkatkan kematangan karir pada siswa berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis melaksanakan tinjauan pustaka (*literature review*). Data diekstraksi melalui database jurnal daring/online, terutama dari semantic scholar, google scholar, dan open knowledge maps. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian artikel jurnal meliputi konseling karir, bimbingan karir, dan kematangan karir siswa. Kriteria inklusi dalam pencarian artikel adalah: penelitian dilakukan dalam periode 2014 hingga 2024, dengan metode eksperimen yang berkaitan dengan konseling karir dan kematangan karir siswa, serta fokus pada siswa di sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel secara umum, khususnya database semantic scholar, google scholar dan open knowledge maps, maka ditemukan sebanyak 301 artikel yang relevan dengan kata kunci yang sudah ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan skrining abstrak dan ditemukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil dari analisa artikel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Literature Review

N O	Artikel	Nama &Tahun	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
1	Efektivitas Teknik <i>Group Discussion</i> Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII C Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Banjarmasin	(Elvina, 2021)	4 Siswa	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik <i>group discussion</i> dalam layanan bimbingan kelompok berhasil atau efektif dalam meningkatkan kematangan karir pada siswa.
2	Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan <i>Reach Your Dreams</i> dan Konseling Karier	(Saifuddin et al., 2017)	42 Siswa, dibagi menjadi dua kelompok pelatihan <i>Reach Your Dreams</i> (dua	Eksperimen	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelatihan <i>Reach Your Dreams</i> dan konseling karier efektif meningkatkan kematangan karier.

No	Artikel	Nama & Tahun	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
			kelompok konseling karier, dan dua kelompok kontrol).		
3	Efektivitas layanan bimbingan kelompok media kartu karier untuk meningkatkan kematangan karier	(Purwaningrum, 2019)	8 Siswa	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok media kartu karier efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.
4	Efektivitas Model Konseling <i>Trait And Factor</i> Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X	(Cita et al., 2014)	8 Siswa	<i>Quasi Eksperimen t</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling <i>trait and factor</i> meningkatkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir tidak mengalami penurunan ketika penerapan model konseling <i>trait and factor</i> dihentikan (<i>follow up</i>), terdapat perbedaan peningkatan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir dengan model konseling <i>trait and factor</i> dan teknik latihan asertif.
5	Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa	(Nurrega et al., 2018)	16 Siswa	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karir kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa

N O	Artikel	Nama &Tahun	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
6	Efektivitas Strategi Holland <i>Types For Career Counseling</i> Dan Strategi <i>Solution-Focused Career Counseling</i> Untuk Peningkatan Kematangan Karir	(Alparizi, 2018)	66 Siswa, dimana 32 Siswa pada kelompok eksperimen dan 34 siswa pada kelompok kontrol,	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Konseling Karier John L. Holland dan Layanan Informasi Karier efektif meningkatkan kematangan Karier siswa Tahun Ajaran 2017/2018 di SMK Islam Raudatul Azhar Masbagik Timur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.
7	Efektivitas Konseling Kelompok <i>trait And factor</i> untuk Meningkatkan Kematangan karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau	(Rosmawati , 2018)	12 Siswa	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan hasil Layanan konseling kelompok <i>trait and factor</i> efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 4 Baubau tahun ajaran 2017-2018 hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kematangan karir siswa dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok <i>trait and factor</i> .
8	Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di SMKN 2 Payakumbuh	(Indrayati, 2018)	27 Siswa	Pra eksperimen dengan desain <i>one group pretestposttest design</i> .	Hasil penelitian pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh penerapan bimbingan karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan siswa kelas XII jurusan teknik bodi otomotif di SMKN 2 Payakumbuh.
9	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir	(Rahmawati et al., 2020)	11 Siswa	<i>Quasi Eksperimen t</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMAN 1

No	Artikel	Nama & Tahun	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
					Tumijajar Tahun Ajaran 2019/2020
10	Efektifitas Konseling Karir <i>Traits And Factor</i> Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Man 2 Bukittinggi	(Oktavia et al., 2021)	20 Siswa, dimana 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang kelompok kontrol.	<i>Quasi Experiment</i> , dengan desain penelitian <i>nonequivalent pretest-posttest control group design</i> (pretest-posttest dua kelompok).	Hasil penelitian ini menunjukkan konseling trait and factor efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa pada kelompok eksperimen.

Pembahasan

Hasil pencarian artikel pada semantic scholar, google scholar dan open knowledge maps ditemukan 10 artikel penelitian terdahulu dengan jumlah subjek berbeda-beda yaitu 4-66 subjek. subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan. Penelitian menggunakan metode eksperimen untuk melihat bagaimana efektifitas dari berbagai intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa. Kematangan karir mengacu pada kesiapan individu terutama siswa, dalam mengambil keputusan karir yang tepat berdasarkan pengetahuan diri, eksplorasi karir, dan kemampuan merancang langkah-langkah yang strategis. Menurut Super (Winkel & Hastuti, 2007) kematangan karir ialah kesuksesan seseorang dalam menuntaskan tugas perkembangan yang ada pada tahap perkembangan yang ada pada tahap karir.

Kematangan karier merupakan kesiapan afektif dan kognitif individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier. Konsep ini menggambarkan tingkat kesiapan psikologis seseorang untuk membuat keputusan dan perencanaan karier yang matang dan realistis. Menurut Elvina (2021), kesiapan afektif meliputi perencanaan dan eksplorasi karier yang mencerminkan dimensi emosional dan sikap individu terhadap pengembangan kariernya, sedangkan kesiapan kognitif mencakup kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja yang menunjukkan tingkat pemahaman dan pertimbangan rasional dalam memilih jalur profesional.

Elvina (2021) kematangan karier terbagi dalam tiga tahap penting yang mencerminkan perkembangan pemikiran dan kesadaran individu terhadap pilihan kariernya. Pertama, tahap fantasi, di mana individu (dalam konteks ini, siswa) mulai mengembangkan imajinasi dan pemikiran awal tentang karier masa depan tanpa pertimbangan yang mendalam. Kedua, tahap tentatif, yang ditandai dengan mulai munculnya kesadaran untuk mempertimbangkan minat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi dalam memilih karier. Ketiga, tahap realistis, di mana individu telah memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang persyaratan, kompetensi, dan tantangan dalam pilihan kariernya.

Penelitian Elvina (2021) menemukan bahwa pemberian teknik group discussion dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif meningkatkan kematangan karier siswa. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan dalam perilaku siswa pada setiap indikator tahap kematangan

karier. Misalnya, pada tahap fantasi, siswa yang semula hanya bermimpi mulai merencanakan karier secara lebih terstruktur setelah lulus sekolah. Pada tahap tentatif, mereka sudah mampu menentukan pilihan karier dengan mempertimbangkan minat dan potensi diri. Selanjutnya, pada tahap realistik, siswa telah memahami dengan baik kompetensi spesifik yang dibutuhkan sesuai dengan peminatan yang diambil, yang mencerminkan kesadaran mendalam akan persyaratan dan tantangan di dunia kerja.

Studi literatur mendukung secara kuat efektivitas konseling karier dalam meningkatkan kematangan karier siswa, dengan berbagai pendekatan inovatif yang terbukti memberikan dampak signifikan. Penelitian Saifuddin (2017) menunjukkan bahwa pelatihan bertajuk "Reach Your Dreams" yang dirancang secara sistematis dan komprehensif mampu memberikan transformasi nyata dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap pengembangan karier. Pelatihan ini tidak sekadar memberikan informasi, melainkan menciptakan pengalaman mendalam melalui tiga komponen kunci: analisis diri mendalam, pemberian wawasan komprehensif tentang berbagai jurusan dan peluang karier, serta perencanaan jadwal yang terstruktur.

Keunikan pendekatan ini terletak pada metode intervensi yang holistik, di mana siswa tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses pengenalan potensi diri. Hasil penelitian Saifuddin (2017) menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor sikap kematangan karier, dengan keberhasilan yang konsisten dan berkelanjutan. Bahkan lebih mengesankan, peningkatan ini tidak bersifat sementara, melainkan bertahan hingga satu minggu setelah pelatihan berakhir, yang mengindikasikan internalisasi pengetahuan dan perubahan perspektif yang mendalam.

Selain metode langsung, penelitian ini juga mengeksplorasi penggunaan model simbolik sebagai strategi efektif dalam mengembangkan kematangan karier. Penggunaan media visual seperti video yang menampilkan kisah inspiratif tentang individu yang mencapai kesuksesan melalui perencanaan strategis terbukti sangat powerful. Melalui representasi visual ini, siswa tidak sekadar menerima informasi teoritis, melainkan dapat mengamati, menganalisis, dan menginternalisasi strategi pencapaian target karier secara konkret. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan modeling dan pembelajaran observasional, memungkinkan siswa memahami kompleksitas perencanaan karier melalui contoh nyata yang menginspirasi.

Penelitian Purwaningrum (2019) menghadirkan pendekatan inovatif dalam mengembangkan kematangan karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan media kartu karier. Media ini merupakan instrumen pedagogis yang cerdas, dirancang untuk mentransformasi konsep abstrak tentang karier menjadi representasi visual yang konkret dan mudah dipahami. Kartu karier, yang terdiri dari berbagai gambar dan ilustrasi profesional, berfungsi sebagai jembatan pengetahuan yang menghubungkan imajinasi siswa dengan realitas dunia kerja.

Keunggulan media kartu karier terletak pada kemampuannya memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa tentang berbagai aspek kematangan karier (Purwaningrum, 2019). Melalui media visual ini, siswa tidak sekadar menerima informasi teoritis, melainkan dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi berbagai pilihan karier secara interaktif. Proses ini memungkinkan mereka untuk melakukan pemetaan personal antara bakat, minat, dan potensi diri dengan spektrum peluang karier yang tersedia, menciptakan kesadaran mendalam tentang kecocokan dan perencanaan masa depan.

Lebih dari sekadar alat informasi, kartu karier berperan sebagai fasilitator penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Siswa didorong untuk melakukan refleksi diri, menganalisis kekuatan dan keterbatasannya, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi berbagai hambatan dalam perjalanan pengembangan karier. Metode ini secara signifikan membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang proses berpikir mereka sendiri dalam konteks perencanaan karier.

Studi komprehensif dari berbagai peneliti mengungkapkan pendekatan inovatif dalam konseling karier yang secara signifikan meningkatkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan siswa. Penelitian Cita et al. (2014) memperkenalkan model konseling trait and factor sebagai intervensi transformatif dalam memberdayakan siswa. Model ini melampaui pendekatan konvensional dengan fokus unik pada identifikasi dan pengembangan karakteristik individual serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier.

Keunggulan model trait and factor terletak pada mekanisme motivasional yang canggih. Berbeda dengan teknik lain seperti latihan asertif, pendekatan ini mengintegrasikan sistem reward yang strategis, mendorong siswa secara aktif untuk mengeksplorasi dan menilai potensi diri. Sistem penghargaan ini tidak sekadar memberikan apresiasi, melainkan menciptakan ekosistem psikologis yang mendorong siswa untuk mengambil keputusan karier secara mandiri dan percaya diri. Proses ini membantu siswa membangun keyakinan diri, mengembangkan kemampuan evaluasi personal, dan merancang strategi karier yang selaras dengan bakat dan minatnya.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Nurrega et al. (2018) menghadirkan pendekatan berbasis Cognitive Information Processing (CIP) yang semakin memperkaya lanskap konseling karier. Model CIP tidak sekadar memberikan informasi, tetapi mengembangkan keterampilan metakognitif siswa dalam mengolah, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi karier. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, merencanakan masa depan, dan mengatasi kompleksitas pengambilan keputusan karier.

Penelitian pendukung seperti Perry (2012) dan Lenz et al. (2009) semakin memperkuat signifikansi pendekatan CIP. Mereka menemukan bahwa intervensi berbasis CIP tidak hanya meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap kesehatan mental siswa. Integrasi aspek karier dan kesejahteraan psikologis menjadi fitur kunci yang membedakan pendekatan ini dari model konseling tradisional.

Perspektif teoritis dari para ahli seperti Symes (dalam Giallombardo, 2005) menegaskan signifikansi konseling kelompok karier sebagai pendekatan transformatif dalam pengembangan potensi individu. Konseling ini tidak sekadar merupakan mekanisme informasional, melainkan ruang dinamis yang memfasilitasi pertumbuhan personal dan profesional secara holistik. Melalui model interaktif ini, individu diberdayakan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap potensi diri, mengonstruksi pengetahuan karier, dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang kompleks dan bermakna.

Pyle (dalam Giallombardo, 2005) memperluas pemahaman tentang konseling kelompok dengan mengungkapkan keunggulan metodologis yang membuatnya menjadi pendekatan yang sangat efektif. Efisiensi biaya dan waktu menjadi salah satu keunggulan utama, memungkinkan sejumlah individu memperoleh layanan berkualitas tinggi secara simultan. Lebih dari sekadar efisiensi, format kelompok menciptakan ekosistem psikologis yang kaya akan interaksi, pertukaran perspektif, dan dukungan emosional. Mekanisme umpan balik personal yang terbangun dalam kelompok memungkinkan individu untuk menerima wawasan dari berbagai sudut pandang, mereduksi perasaan isolasi, dan memperkaya proses pembelajaran kognitif.

Penelitian empiris Nurrega et al. (2018) memberikan bukti konkret tentang dampak transformatif konseling kelompok karier. Observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan perubahan signifikan dalam perilaku dan sikap siswa. Partisipasi tidak lagi bersikap pasif, melainkan menjadi agen aktif dalam eksplorasi informasi karier. Mereka secara proaktif mencari informasi tentang berbagai jurusan dan prospek karier, menunjukkan peningkatan motivasi dan kemandirian dalam perencanaan masa depan.

Dimensi emosional dalam konseling kelompok karier tidak kalah pentingnya. Siswa

melaporkan peningkatan signifikan dalam dukungan emosional, yang ditandai dengan: rasa terkoneksi dengan rekan sebaya, kemampuan berbagi kekhawatiran dan harapan, pengurangan kecemasan terkait masa depan dan peningkatan kepercayaan diri. Format diskusi kelompok terbukti menjadi mekanisme powerful dalam pertukaran solusi dan perspektif. Melalui dialog interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif berpartisipasi dalam proses konstruksi pengetahuan. Mereka saling memberikan umpan balik, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah secara kolaboratif.

Pendekatan konseling kelompok karier ini menandakan transformasi paradigma dari model transfer informasi linier menjadi ekosistem pembelajaran interaktif dan memberdayakan. Bukan sekadar tentang pemberian informasi, melainkan tentang penciptaan ruang di mana individu dapat mengeksplorasi, memahami, dan merancang masa depan mereka sendiri dengan penuh keyakinan dan kemandirian.

Serangkaian penelitian mutakhir menghadirkan perspektif multidimensional dalam pendekatan konseling dan bimbingan karier, menunjukkan kompleksitas dan keragaman strategi yang efektif dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Penelitian Alparizi (2018) menghadirkan teori John L. Holland sebagai kerangka teoritis yang powerful dalam memahami dinamika pemilihan karier. Teori ini tidak sekadar memberikan klasifikasi, melainkan menyediakan peta komprehensif untuk memahami kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja. Teori Holland mengidentifikasi enam tipe kepribadian utama dalam konteks karier: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional (dikenal dengan akronim RIASEC). Pendekatan Alparizi (2018) memungkinkan siswa untuk melakukan pemetaan mendalam antara karakteristik kepribadian mereka dengan lingkungan kerja yang paling sesuai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kematangan karier, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang komprehensif tentang potensi dan minat mereka.

Penelitian Rahmawati et al. (2020) memperluas pemahaman dengan menekankan peran bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian rencana karier. Pendekatan kelompok ini menciptakan ruang interaktif di mana siswa dapat: berbagi pengalaman dan perspektif karier, mendapatkan umpan balik dari rekan sebaya, mengeksplorasi berbagai pilihan karier secara kolaboratif dan mengembangkan keyakinan diri dalam perencanaan masa depan

Kontribusi unik Indrayati (2018) terletak pada pendekatannya yang sangat kontekstual, khususnya pada siswa kelas XII teknik bodi otomotif. Penelitian ini menunjukkan pentingnya desain bimbingan karier yang disesuaikan dengan karakteristik spesifik kelompok. Pendekatan yang dipersonalisasi memungkinkan intervensi yang lebih tepat sasaran, mempertimbangkan konteks, minat, dan kebutuhan unik dari setiap kelompok siswa.

Keseluruhan temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kematangan karier bukanlah proses seragam, melainkan perjalanan personal yang kompleks. Pendekatan modern dalam bimbingan karier tidak lagi berfokus pada pemberian informasi semata, tetapi pada pemberdayaan siswa untuk: memahami potensi diri secara mendalam, mengeksplorasi berbagai peluang karier, membuat keputusan yang informatif dan strategis dan mengembangkan keyakinan diri dalam merancang masa depan. Dengan demikian, konseling dan bimbingan karier berevolusi menjadi proses transformatif yang mendukung siswa tidak hanya dalam memilih karier, tetapi dalam membangun fondasi pengembangan diri sepanjang hayat.

Penelitian Oktavia et al. (2021) menghadirkan konseling trait and factor sebagai pendekatan transformatif dalam pengembangan kematangan karier siswa. Model ini melampaui pendekatan konvensional dengan fokus mendalam pada eksplorasi dan pemahaman unik karakteristik individual. Mengacu pada perspektif Sharf (1992), konseling trait and factor bukanlah sekadar intervensi informasional, melainkan proses sistematis yang memberdayakan siswa untuk melakukan investigasi komprehensif terhadap potensi diri dan dinamika karier.

Kerangka teoritis ini memandang setiap individu sebagai entitas unik dengan kombinasi spesifik traits (sifat) dan faktor yang mempengaruhi pilihan dan pengembangan karier. Pendekatan ini mendorong siswa untuk: melakukan refleksi mendalam terhadap kemampuan personal, mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan diri, memahami kompleksitas faktor yang memengaruhi keputusan karier dan mengembangkan strategi pengambilan keputusan yang terinformasi

Amundson, Bowsbey, dan Niles (2016) memperluas pemahaman dengan menekankan dimensi kolaboratif dalam konseling karier. Mereka menggambarkan proses ini sebagai mitra perjalanan, di mana konselor tidak sekadar memberikan arahan, tetapi bersama-sama dengan siswa mengeksplorasi, menganalisis, dan merancang jalur karier yang paling sesuai. Pendekatan kolaboratif ini menciptakan ruang di mana siswa menjadi agen aktif dalam proses pengambilan keputusan, bukan sekadar penerima pasif informasi.

Signifikansi pendekatan trait and factor terletak pada kemampuannya membantu siswa menemukan keselarasan antara karakteristik personal dan tuntutan dunia kerja. Proses ini tidak sekadar tentang pencocokan mekanis, melainkan penciptaan ekosistem di mana siswa dapat: mengembangkan kesadaran diri yang mendalam, membangun keyakinan dalam membuat keputusan karier, merancang strategi pengembangan diri yang berkelanjutan dan meminimalisasi kesenjangan antara potensi individual dan pilihan karier. Konseling ini mentransformasi paradigma tradisional dari sekadar pemberian informasi menjadi proses pemberdayaan personal. Siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pasif, melainkan subjek aktif yang memiliki kapasitas untuk merancang, merefleksikan, dan merealisasikan potensi kariernya.

Dampak akhir dari pendekatan ini adalah peningkatan signifikan dalam kesiapan karier. Siswa tidak hanya mampu membuat keputusan yang terinformasi, tetapi juga memiliki keyakinan, strategi, dan pemahaman komprehensif untuk mewujudkan pilihan kariernya. Dengan demikian, konseling trait and factor menjadi fasilitator penting dalam perjalanan siswa menuju masa depan profesional yang bermakna dan sesuai dengan potensi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas bahwa konseling karir merupakan konsep kompleks yang menggambarkan kesiapan psikologis siswa dalam membuat keputusan dan perencanaan karir secara matang dan reliabel. Penjelasan di atas juga menemukan metode yang efektif dalam pengembangan kematangan karir siswa diantaranya: konseling kelompok, penggunaan media visual (seperti kartu karir dan video inspiratif), pelatihan bertema “reach your dreams”, pendekatan trait and factor, dan Kognitif information processing (CIP). Konseling karir tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada siswa tetapi memberdayakan siswa untuk memahami potensi diri, mendorong eksplorasi peluang karir, mendorong membuat keputusan strategis dan mengembangkan keyakinan diri pada siswa. Pada akhirnya, pengembangan kematangan karir bukan sekadar tentang memilih karir, melainkan membangun fondasi pengembangan diri sepanjang hidup yang memungkinkan siswa merancang masa depan profesional sesuai dengan potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alparizi, A. S. (2018). *Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2020). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (3rd ed.). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781119594208>
- Corey, G. (2003). *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Elvina, Nur. (2021). *Efektivitas Teknik Group Discussion Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii C Jurusan Akuntansi Di Smkn 1 Banjarmasin*. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling Program Studi*

- Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung Mangkurat. 4(1). 37-45.
- Giallombardo, L. (2005). Using Group Counseling to Implement a Career Development Program with High School Students.
- Hartono. (2018). Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland. *Jurnal Konseling Indonesia*. 3(1), 13-22. https://doi.org/10.1007/978-3-030-25153-6_3
- Indrayati, A. S. (2018). Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di Smkn 2 Payakumbuh *Jurnal Ilmiah p2m STIP Siliwangi*. 5(2). 100-105
- Kamil B. dan Daniati. (2017). Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Kematangan Karier pada Peserta Didik Kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(2) (2016) 245-258 e-ISSN 2355-8539.
- Lenz, J. G., Peterson, G. W., Reardon, R. C., & Saunders, D. E. (2010). Connecting career and mental health counseling: Integrating theory and practice. *VISTAS* 2010.
- Mahendra, K. C., Dewi. A.W. M. P., & Ni. K. S. (2014). Efektivitas Model Konseling Trait And Factor Dengan Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Mengambil Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. 2(1).
- Nurrega, R. G., Hepi. W., & Uly. G. (2018). Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Psychology Science and Profesion (JPSP)*. 2(1). 128-134.
- Oktavia, I., Silvanetri., Masril., & Wahidah, F. (2021). Efektifitas Konseling Karir Traits And Factor Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Man 2 Bukittinggi. *Jurnal Kopasta*. 8(2). 136-149.
- Perry, A. (2012). The Impact of a Cognitive Information Processing Intervention on Students in First-year Non-career Development College Courses: A Dissertation Submitted to the Graduate School in Candidacy for the Degree of Doctor of Education (Doctoral dissertation, Benedictine University)..
- Purwaningrum, Erika Siti. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Kartu untuk Meningkatkan Kematangan Karier. *Jurnal Prosiding SNBK*. 3(1).
- Rahardjo, W., & Sulistyowati, E. (2021). Implementasi program konseling karir di sekolah menengah: Studi deskriptif di Indonesia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(2), 45-58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jbk>
- Rahmawati, A. R., Yusmansyah & Shinta, M. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling (ALIBKIN)*. 8(2).
- Rosmawati, T., Suriani. (2018) Efektivitas Konseling Kelompok Trait AndcFactor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Jurnal Sang Pencerah*. 4(2). 57-63.
- Saifuddin, A., Lisnawati, R., & Wiwien, D.P. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi: Vol 44. No.1. DOI: 10.22146/jpsi.17378*.
- Saifuddin. (2018). Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Savickas, M. L. (2019). Career counseling paradigms: Guiding, developing, and designing. In P. J. Hartung & M. L. Savickas & W. B. Walsh (Eds.), *APA handbook of career intervention*. Vol. 1. Foundations (129-143).
- Sutirna. (2013). Bimbingan Konseling (Pendidikan Formal dan Non Formal). Yogyakarta: Andi.
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M Sri. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi